

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-MUHYIDIN PERUM CIGUNUNG KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI

Yanti Nuryanti¹⁾, Indra Zultiar²⁾, Ibnu Hurri³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: yantinuryanti81@gmail.com¹, indrazultiar@gmail.com², abangurie@ummi.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al-Muhdiyin Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi yang masih relatif rendah karena dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan media. Sehingga penggunaan media gambar dengan metode bercakap-cakap diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang di dalamnya berisi empat langkah dalam satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dengan subjek penelitian yaitu semua anak yang berada pada kelompok A di RA Al-Muhyidin Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi yakni 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni sebelum tindakan/pra siklus mendapat hasil 10%, siklus I mencapai hasil 40%, pada siklus II mencapai hasil 90%. Hasil ini melebihi dari target penelitian yang mentargetkan 80% keberhasilan dari tindakan I (siklus I) dan tindakan (siklus II), dengan kegiatan yang berbeda.

Kata Kunci : *Berbicara, Bercakap-Cakap, Media Gambar, Anak Usia Dini*

LATAR BELAKANG

Anak merupakan anugerah dari Allah yang harus dijaga, dirawat, dan didik dengan sebaik mungkin, sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. Orang tua merupakan guru pertama dan paling utama dalam kehidupan anak, karena semenjak lahir orang tua lah yang telah memberikan pendidikan. Masuk usia pra sekolah orang tua menitipkan anaknya untuk di didik pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini secara formal berada pada TK dan RA sedangkan secara non formal ada pada lembaga PAUD SPS. Pendidikan awal yang diperoleh oleh seorang anak adalah pendidikan dari keluarga, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Rangsangan pertama yang diberikan biasanya adalah berbicara dimana orang tua akan bercakap-cakap dengan anaknya untuk memunculkan potensi secara optimal. Berbicara merupakan kemampuan anak yang dapat ditingkatkan melalui berbagai macam metode salah satunya melalui metode bercakap-cakap (Hayati, T. dkk. 2021).

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu ditingkatkan, dalam aspek perkembangan bahasa terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah mengungkapkan bahasa yang sering disebut juga kemampuan berbicara. Dalam dimensi mengungkapkan bahasaanak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak mampu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengungkapkan pendapat, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan dan ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, memperkaya pembendaharaan kata dan berpartisipasi dalam percakapan.

Banyak sekali metode yang dapat dilakukan dalam proses peningkatan dan pengembangan keterampilan bahasa seorang anak baik dengan metode ceramah maupun metode lainnya. Metode lain yang dapat digunakan yaitu metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap merupakan suatu proses belajar dimana anak dapat saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal (Hildebrand dalam Latif, 2013) atau mewujudkan kemampuan bahasa resentif dan bahasa ekspresif. Metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) untuk mewujudkan keterampilan bahasa yang efektif adalah dengan berbantuan media gambar. Melalui metode ini anak akan termotivasi dalam menstimulasi minat belajar. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar kemampuan berpikir anak serta memunculkan kemampuan kreativitas anak sehingga anak mau menunjukkan keterampilan bahasa, menyampaikan apa yang dilihat dan dipikirkannya dengan berbahasa.

Kemampuan berbicara penting sekali dimiliki oleh anak, karena dengan memiliki kemampuan berbicara, maka anak akan mampu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar, selain itu dengan memiliki kemampuan berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak dapat dengan mudah mengutarakan pendapat apabila ada ketidakmengertian atau ketidaktahuan. Terkadang guru atau orang tua saat ini lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak

masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting, yang sesungguhnya berbicara itu adalah hal yang sangat penting karena dengan berbicara anak dapat mengungkapkan ide atau gagasan, serta berkomunikasi dengan orang lain.

Esensi pendidikan bagi anak usia dini adalah bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain (Nurdiani, Y. 2013). Hal inilah yang menjadi pegangan guru atau orang dewasa dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini, karena anak akan mengikuti, mencontoh, dan menuruti apa yang dia lihat dan dia dengar dari orang lain. Seperti dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutan. Sehingga untuk menjadi teladan yang baik bagi anak, maka sebagai orang tua, pendidik, atau siapapun, harus berusaha untuk terus mencari ilmu agar manfaat dari ilmu tersebut dapat tercerminkan dari perilaku dan tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga layak untuk digugu dan ditiru oleh anak dan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 pada kelompok A di RA Al-Muhyidin terdapat 10 orang anak dimana 7 orang anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang", dan 2 orang anak yang berada pada kategori "Mulai Berkembang", serta 1 orang anak yang berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Hal ini berdasarkan data yang diambil dari 3 indikator diantaranya 1) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, 2) Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama), 3) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Mengenai kemampuan gurunya pun belum semua aktif dalam berkomunikasi, karena faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, jika gurunya aktif dalam berkomunikasi dengan anak, maka anak akan berhasil dan optimal dalam perkembangan kemampuan berbicaranya, pun sebaliknya.

Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan kurang optimalnya kemampuan berbicara pada anak usia dini diantaranya adalah kurangnya stimulasi dari orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Ketidakpedulian ataupun ketidaktahuan orang tua ataupun guru akan pentingnya mengembangkan kemampuan berbicara anak, sehingga cenderung mengabaikan. Kurangnya motivasi dari orang tua ataupun guru maupun

dari anaknya sendiri untuk mempelajari kata-kata baru. Kurang tepatnya stimulasi kepada anak, dan keterbatasan media khususnya media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Dalam suatu pembelajaran agar hasil pembelajarannya menjadi lebih bermakna, maka diperlukan suatu cara yang dapat menarik minat anak untuk mengikutinya. Salah satu cara yang dapat menarik minat anak yaitu melalui kegiatan bercakap-cakap menggunakan media gambar. Dalam bercakap-cakap tiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Anak ingin membicarakan benda-benda; orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Ditambah dengan adanya media gambar maka anak akan makin tertarik untuk belajar. Dengan begitu tanpa disadari anak melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasanya, dalam hal ini kemampuan berbicaranya. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Hayati, dkk., 2021) mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap, diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data, bahwa kemampuan berbicara anak sebelum diterapkan metode bercakap-cakap memperoleh nilai rata-rata 40.91 dengan kategori gagal. Selanjutnya, kemampuan berbicara anak setelah diterapkan metode bercakap-cakap pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 51.14 dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.62 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya metode bercakap-cakap terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A RA Bustanul Aulad Permata Biru Cileunyi Bandung. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan metode bercakap-cakap dengan media gambar pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Action Research* (CAR). Menurut IGAK Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Desain penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart dimana terdapat empat langkah dalam satu siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berbicara anak melalui penggunaan metode bercakap-cakap pada kelompok A di RA Al-Muhyidin. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak yang berada pada kelompok A yakni 10 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan: observasi dan dokumentasi dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra siklus

a. Hasil Pra Siklus Tahap Observasi pada anak

Berikut ini persentase Pra Siklus, hasil pengamatan 10 anak sebelum tindakan PTK dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Pra Siklus Tahap Observasi sebelum dilakukannya Metode PTK

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	7	70%
2	MB	2	20%
3	BSH	1	10%
4	BSB	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel persentase Pra Siklus Tahap Observasi sebelum dilakukannya Metode PTK kelas A di RA Al-Muhdiyin, dari 10 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada sehingga 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10% dengan jumlah 1 orang, anak yang Mulai Berkembang 207% dengan jumlah 2 anak, serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 70% dengan jumlah 7 anak.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada guru dengan beberapa indikator yang terdapat pada instrumen di lampiran, maka terlihat jelas bahwa kemampuan guru kelompok A di RA Al-Muhdiyin masih banyak yang kurang efektif dan belum cukup baik, contohnya seperti persiapan untuk belajar yang masih belum maksimal, penguasaan materi dan penyampaian materi belum cukup baik, penggunaan media belum efisien, dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan PTK pada siklus I dan II untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut.

2. Siklus I

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 terdiri dari satu pertemuan. Berikut penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media gambar. Tindakan pada pertemuan ke 1 di siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juni 2023 yang berlangsung pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup tema yang digunakan adalah alam semesta, sub tema benda langit, sub-sub tema pelangi dan bulan. Adapun penjelasan dari kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan di awal dengan mengajak anak bernyanyi untuk berdoa sebelum belajar, kemudian guru menyapa anak menanya tanggal dan hari, menyanyi lagu tentang tema, guru menjelaskan tentang tema hari ini menyebutkan macam-macam benda langit kemudian guru dan anak bernyanyi lagu pelangi dan menjelaskan tentang aturan bermain.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di gunakan
2. Guru mengajak anak untuk membedakan bentuk benda langit berdasarkan ukuran besar/kecil
3. Guru meminta anak menyebutkan benda langit yang di tunjuk oleh ibu guru
4. Guru meminta anak menyebutkan warna dan bentuk yang di perlihatkan oleh guru
5. Guru mengajak anak membaca buku cerita bergambar sesuai dengan keinginan mereka, kemudian memintanya untuk menceritakan kembali.

Penutup

1. Guru mengumpulkan anak
2. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan main hari ini
3. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah di mainkan pada hari ini
4. Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah melakukan kegiatan

Maka dari penelitian 10 orang anak diperoleh hasil tindakan dengan PTK dan penilaian tersebut sesuai dengan indikator yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti

a. Hasil Siklus I Tahap Observasi pada anak

Berikut ini persentase Siklus I, hasil pengamatan 10 anak sebelum tindakan PTK dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Siklus I di RA Al-Muhdiyin

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	1	10%
2	MB	5	50%
3	BSH	4	40%
4	BSB	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel persentase diatas pada kelas A di RA Al-Muhdiyin Kabupaten Sukabumi di atas, dari 10 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada sehingga 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 40% dengan jumlah 4 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) adalah 50% yaitu 5 orang anak dan yang belum berkembang (BB) 10% yaitu 1 orang anak.

Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa media gambar melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di RA Al-Muhdiyin Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, dilihat pada pra siklus terdapat 70% atau 7 orang anak yang belum berkembang dan setelah dilakukannya metode PTK bercerita ini berkurang menjadi 10%

yakni 1 orang saja. Lalu, terjadi peningkatan pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang pada saat pra siklus mempunyai persentase 10% lalu pada siklus I berubah menjadi 40%. Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun demikian harus dilakukan siklus II untuk lebih membuktikan apakah terjadi penurunan, kenaikan atau bahkan bernilai sama terhadap tindakan pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang datanya terdapat pada lampiran, maka terlihat jelas bahwa kemampuan guru kelompok A di RA Al-Muhdiyin sudah ada peningkatan menjadi lebih baik, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang sudah cukup matang, penguasaan materi dan penyampaian materi cukup baik, penggunaan media cukup efisien, dan anak-anak terlibat dalam penggunaannya, dan sebagainya. Namun, masih dibutuhkan tindakan PTK pada siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan guru tersebut.

3. Siklus II

Dari hasil penelitian siklus I target perkembangan anak belum sesuai dengan harapan dari target keberhasilan yakni hanya 40% dari target 60%, sehingga harus dilaksanakan siklus II. Di siklus II ini dilakukan kembali tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, yakni dengan metode yang sama seperti di siklus I. Penilaian yang didapat di siklus II ini akan menjawab hasil penelitian apakah berhasil atau tidak.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 yang berlangsung pada pukul 08.00-10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup, tema yang di gunakan adalah alam semesta sub tema benda langit dan sub-sub tema petir. Adapun penjelasan dari kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Kegiatan diawali dengan meminta anak bernyanyi dan berdoa sebelum kegiatan dimulai. Guru kemudian menyapa anak-anak dengan menanyakan bagaimana hari ini, menjelaskan topik hari itu dan mengajukan pertanyaan tentang kendaraan olahraga air. Kemudian guru berbicara tentang kegiatan hari ini yakni menempel gambar petir di langit dan menceritakannya.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di gunakan
2. Guru dan anak menyebutkan macam-macam benda langit
3. Guru mengenalkan perbedaan berdasarkan ukuran lebih besar dan kecil
4. Guru meminta anak menyebutkan dan menunjuk benda langit
4. Guru mengajak anak bermain membaca buku cerita dan menceritakannya kembali pada teman
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba permainan satu persatu

Kegiatan Penutup

1. Evaluasi kegiatan hari ini
2. Guru mengumpulkan anak
3. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan main hari ini
4. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan pada hari ini
5. Guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari
6. Berdoa setelah melakukan kegiatan

Maka dari penelitian 10 orang anak diperoleh hasil tindakan dengan PTK dan penilaian tersebut sesuai dengan indikator yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

a. Hasil Siklus II Tahap Observasi pada anak

Dari hasil penilaian siklus II, penerapan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap balok hijaiyah terhadap kognitif anak di RA Al-Muhdiyin Kabupaten Sukabumi terjadi peningkatan dilihat dari skor anak Berikut ini persentase Siklus II, hasil pengamatan 10 anak setelah tindakan metode PTK dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Siklus II di RA Al-Muhdiyin

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	1	10%
3	BSH	7	70%
4	BSB	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel persentase Siklus II pada kelas A di RA Al-Muhdiyin Kabupaten Sukabumi di atas, dari 10 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 20% dengan jumlah 2 orang, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 70% dengan jumlah 7 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) 10% dengan jumlah 1 orang dan belum berkembang (BB) tidak ada sehingga 0%.

Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa media balok “Huruf Hijaiyah” pada kelompok A di RA Al-Muhdiyin Kabupaten Sukabumi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, hal ini dapat dilihat pada pra siklus terdapat 7 anak yang belum berkembang dan setelah dilakukannya metode PTK siklus I berkurang menjadi 10% dan terjadi penurunan juga terhadap kenaikan pada penilaian Mulai Berkembang (MB) dari 20% ke 10% karena anak yang belum berkembang sudah meningkat. Pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang pada saat pra siklus mempunyai persentase 10% lalu pada siklus I berubah menjadi 40%.

Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Berikut ini disajikan diagram garis dan diagram lingkaran hasil Siklus II setelah dilakukannya Metode PTK pada kelompok A di RA Al-Muhdiyin Kabupaten Sukabumi.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tersebut dan dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus dan siklus I, maka terlihat jelas bahwa kemampuan guru kelompok A di RA Al-Muhdiyin sudah ada peningkatan menjadi lebih baik. Mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang sudah baik, penguasaan materi dan penyampaian materi yang baik, penggunaan media lebih efisien dan efektif yang dalam pengimplementasiannya anak-anak terlibat, dan sebagainya.

Pembahasan

Setelah kegiatan siklus I, peneliti melakukan refleksi dan observasi. Hal ini dilakukan sebagai acuan pada siklus II. Aspek indikator anak dapat meningkat, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi langkah II akan dipertahankan dalam pelaksanaannya. Siklus II meningkat dibandingkan sebelum tindakan dan selama siklus I. Berikut tabel hasil ketercapaian keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak dengan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar :

Tabel 4. Hasil Ketercapaian Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bercakap-Cakap Menggunakan Media Gambar

Tindakan	Ketercapaian BSH +BSB	Target Keberhasilan	Keterangan
Pra Siklus	10%	30%	Target belum sesuai dengan harapan
Siklus I	40%	60%	Target belum sesuai harapan
Siklus II	90%	80%	Target melebihi harapan

Dari hasil tersebut menunjukan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Muhdiyin Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Hal ini karena berhasil tercapai sesuai dengan target yang diharapkan berdasarkan indikator yang telah dibuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut ini: Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni sebelum tindakan/pra siklus mendapat hasil 10%, siklus I mencapai hasil 40%, pada siklus II mencapai hasil 90%. Hasil ini melebihi dari target penelitian yang mentargetkan 80% keberhasilan dari tindakan I (siklus I) dan tindakan (siklus II), dengan kegiatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2015. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal al-Shifa Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 06. No. 02.
- Arikunto. Dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Dharma, I. dkk. 2015. Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan

- Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 No.1.
- Eliyawati, C. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta : DEPDikNAS
- Hayati, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap. MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 2 Hal. 58-68.
- Huliyah, M. 2016. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-sibyan. Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Vol. 1, No. 1, Hal.60-71.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Isna, A. 2019. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. STAINU Purworejo : Jurnal Al_Athfal. Vol. 2 No. 2.
- Jamaris. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Grasindo.
- Ladapase, E.M. 2021. Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi). Vol 1 No 2 (E-ISSN 2797-2127)
- Lestari, D. 2020. Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfalmau'izah Hasanah Kecamatan Tambang. UIN SUSKA RIAU
- Margaretha, L. 2020. Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. Early Child Research and Practice - ECRP. 1 (1), 8-15.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta
- Novan Ardi Wiyani. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media
- Nuraiha. 2020. Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. Jurnal Literasiologi. VOLUME 4 NO. 1.
- Nurbiana Dhieni. Dkk. 2009. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta. Universitas Terbuka.
- PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta; Depdikbud
- Rahmat, S.A. dkk. 2021. Penerapan Metode Bercakap-cakap Terhadap Pengembangan Komunikasi Anak Dalam Efektifitas Pembelajaran di PAUD Tarbiyatul Wildan. Proceedings. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol: 1 No: LXXV.
- Risky Ramadani. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 di TK. Aisyiah Randubelang. Skripsi PG PAUD. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Rosidin, D. 2003. Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Bandung: Pustaka Umat. H.16
- Sadiman, A.S, dkk. 2002. Media Pendidikan, Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. dkk. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Volume 4 (1), Hal 18-24.
- Sriwahyuni, E & Nofialdi. Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. Vol. 4 No. 1
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta. Depdiknas.
- Suradinata, N.I dan Maharani, E.A. 2020. Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Journal for Education Research. Volume 1 Issue 1.

- Susanto, A. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana
- Wahyudin dan Agustin. 2012. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung; PT. Refika Aditama
- Wina Sanjaya. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. (2013). Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP. (Ciputat, Gaung Persada Press). hlm 132-133.
- Yani H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Gambar Seri Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. jurnal PAUD Agapedia, Volume ke-2 Nomor 2.
- Yuliyanti, I. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Boneka Tangan Pada Kegiatan Bercerita Tema Keluargaku Di Kelas B TK Al-Irsyad Desa Cileuyi Wetan Kec. Cileunyi Kab.Bandung.
- Yusuf, Syamsu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.